

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu masalah global yang mempengaruhi negara maju maupun berkembang. Lebih dari 1,6 miliar orang di seluruh dunia menderita anemia. *World Health Organization* (WHO) menyebut anemia sebagai salah satu dari sepuluh masalah kesehatan terbesar di abad ini. Wanita usia subur, wanita hamil, dan remaja merupakan kelompok rentan terhadap anemia. Hampir 36% ibu hamil menderita anemia. Penyebab utama anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi (Stevens, 2022). Jumlah zat besi yang dibutuhkan akan meningkat tiga kali lebih banyak selama kehamilan. Diperkirakan 900 mg zat besi diperlukan untuk menghasilkan sel darah ibu, plasenta serta darah janin (Retnorini, 2017). Plasenta dibentuk dari sejumlah sel yang menempel di dinding rahim kemudian memisahkan diri dan menggali dinding rahim lebih dalam untuk mengalirkan darah yang mengandung hemoglobin yang mengikat oksigen guna memberikan nutrisi pada janin. Fe merupakan pembentuk hemoglobin pada sel darah merah karena Fe berfungsi untuk pembentukan sel dan jaringan baru, termasuk jaringan otak pada janin. Namun karena adaptasi hormone, Fe dapat menimbulkan efek samping berupa mual dan sembelit saat hamil.

Anemia adalah keadaan jumlah sel darah merah atau yang dikenal sebagai hemoglobin tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Hal ini disebabkan karena kurangnya nutrisi hematopoietik, seperti folat, zat besi, atau vitamin B12 (Sulistyoningsih, 2015). Anemia merupakan suatu kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa ibu hamil dikatakan anemia jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 11 gr/dl.

Anemia kerap ditemukan selama kehamilan, hal tersebut dikarenakan selama hamil kebutuhan zat makanan meningkat serta terjadi pula perubahan pada darah dan sumsum tulang. Selama kehamilan, peningkatan darah mulai terjadi pada usia kehamilan 10 minggu dan mencapai puncak ketika berada pada usia kehamilan 32 hingga 36 minggu. Selama kehamilan, terjadi perubahan fisiologis dalam darah, termasuk peningkatan volume plasma darah, tetapi tidak diimbangi dengan bertambahnya sel-sel darah merah yang dapat menyebabkan pengenceran darah (Sari dkk, 2022).

Anemia pada saat kehamilan dapat membahayakan ibu dan janin. Anemia memiliki dampak bagi ibu hamil seperti sesak napas, kelelahan, tidur terganggu, palpitasi, tekanan darah tinggi, preeklamsia, aborsi serta peningkatan risiko perdarahan sebelum dan sesaat persalinan bahkan ibu bisa sampai mengalami kematian. Sedangkan dampak anemia terhadap janin dapat menimbulkan peningkatan risiko bayi lahir prematur, BBLR, bayi dengan cacat bawaan, serta risiko janin mati dalam kandungan (Sabrina, 2017). Status gizi, penyakit kronis, perdarahan, jarak kehamilan, absorpsi zat besi rendah, penambahan cairan tubuh, dan kurangnya zat besi dalam makanan adalah beberapa faktor penyebab anemia. Selain hal tersebut, ada faktor risiko terkait karakteristik ibu hamil seperti pengetahuan, pendidikan, umur, paritas, serta jarak kehamilan.

Angka prevalensi anemia masih sangat tinggi di Mali dengan prevalensi sebesar 59%, dibuktikan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, angka kejadian ibu hamil yang mengalami anemia di seluruh dunia adalah 40.1%, di Asia 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, dan Eropa 25,1%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia adalah 48,9% atau hampir separuh dari semua ibu hamil menderita anemia dan kejadian ini meningkat jika

dibandingkan dengan data Riskesdas pada tahun 2013 yaitu hanya mencakup 37,1. WHO menyatakan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil yang diakibatkan karena kurangnya zat besi meningkat dari 35% hingga 75% seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Menurut Kemenkes (2018), cakupan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan 90 butir sebanyak 38,1% sedangkan yang tidak memenuhi syarat 90 butir sebanyak 61,9% (Kemenkes, 2018). Indonesia masih memiliki angka kematian ibu hamil yang tinggi, yang menjadikannya salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat kesehatan yang buruk.

Salah satu upaya dari pemerintah Indonesia untuk mengurangi kejadian anemia selama hamil yaitu melalui mewajibkan ibu hamil untuk mengonsumsi 90 tablet Fe selama hamil sebagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan yaitu harus mengonsumsi tablet Fe setiap hari sebagai suplemen bagi ibu hamil. Namun, karena berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang anemia, kelupaan, pasokan tablet Fe yang kurang memadai, tindakan dan sikap ibu hamil yang buruk, serta efek samping yang ditimbulkan ketika mengonsumsi tablet Fe seperti mual, muntah dan diare bisa menyebabkan seseorang tidak mengonsumsi secara teratur. Akibatnya, tujuan dari pemberian tablet Fe tidak berhasil dicapai (Yani, 2017).

Pengetahuan adalah salah satu hal yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil mengetahui dan memahami bahaya yang ditimbulkan ketika terjadi anemia, mereka akan berperilaku kesehatan yang baik. Pengetahuan yang baik juga akan bermanfaat dan pengetahuan tentang manfaat tablet Fe akan meningkatkan ketaatan ibu hamil terhadap penggunaan tablet Fe.

Penelitian yang dilakukan oleh Milah pada tahun 2019 di Desa Baregbeg yang berjudul hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil

menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil yang kurang terhadap konsumsi tablet Fe dapat menyebabkan anemia selama hamil. Seorang ibu hamil dapat mencegah risiko anemia saat hamil dengan mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan dan mendapatkan nutrisi yang cukup. Kepatuhan yang baik dapat mengurangi risiko anemia. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Berebeg.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurbaety (2022) yang berjudul hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian pada ibu hamil di Puskesmas Karang Pule 2019 menerangkan bahwa ibu hamil sudah mengonsumsi tablet Fe tetapi ibu hamil tersebut tetap mengalami anemia yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karang Pule. Hal ini terjadi karena cara ibu mengonsumsi tablet Fe masih salah, misalnya diminum dengan teh.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil diantaranya tingkat pengetahuan, pendidikan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, kebutuhan gizi, pengaruh sosial budaya, riwayat kehamilan seperti paritas, komplikasi kehamilan, layanan kesehatan antenatal care, jarak kehamilan, usia kehamilan, dan umur ibu hamil (Tampubolon, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung pada bulan September 2023, angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Temanggung sebanyak 863 (11,4%) dari total 7.619 ibu hamil. Puskesmas Kandangan merupakan puskesmas dengan jumlah terbanyak dengan kasus ibu hamil yang menderita anemia yaitu

111 (20,8%) dari total 534 ibu hamil (Pengelola Data Kesga Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung).

Pada minggu ke-4 di bulan September 2023, telah dilakukan wawancara kepada 14 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan, dan 6 ibu hamil diantaranya menderita anemia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang dibuktikan dengan hasil wawancara kepada 6 ibu hamil yang menderita anemia, terdapat 4 ibu hamil yang tidak mengetahui pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, dan pencegahan anemia. Sedangkan yang mengetahui pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, dan pencegahan anemia hanya 2 ibu hamil. Dari 8 ibu hamil yang tidak menderita anemia, terdapat 4 ibu hamil yang tidak mengetahui pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, dan pencegahan anemia. Sedangkan 4 ibu hamil lainnya mempunyai pengetahuan yang baik tentang anemia baik pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, dan pencegahan anemia.

Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe masih kurang dibuktikan melalui hasil wawancara dengan 6 ibu hamil yang menderita anemia, terdapat 4 ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur, dengan berbagai alasan yang mengatakan merasa mual, lemas, serta sembelit setelah meminum tablet Fe. Dari 8 ibu hamil yang tidak menderita anemia, terdapat 7 ibu hamil yang meminum tablet Fe secara teratur dan ada 1 ibu hamil yang tidak meminum tablet Fe.

Berdasarkan pada data yang ada dan diperkuat dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasilnya tidak konsisten juga dampak buruk yang diakibatkan terjadinya anemia baik untuk ibu maupun janin yang sedang dikandungnya serta mengingat tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas

Kandangan Kabupaten Temanggung yang sudah dilakukan wawancara dan hasilnya ditemukan bahwa banyak ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung yang mempunyai pengetahuan yang kurang dan kurangnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung untuk perbaikan dan pencegahan anemia pada ibu hamil dikemudian hari.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung.
- b. Mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung.

- c. Mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung.
- e. Mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan maternitas dengan mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia, sehingga mereka bisa mematuhi penggunaan tablet Fe guna mencegah terjadinya anemia selama kehamilan.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang dievaluasi berdasarkan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk pengembangan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil dan perlengkapan bahan pustaka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.